

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN BUMN DAN BUMS YANG TERDAFTAR DI BEI SEBAGAI DAMPAK DARI PERATURAN OJK NOMOR 4/POJK.03/2016

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE COMPARISON IN STATE-OWNED AND PRIVATE BANKS LISTED ON IDX AS AN IMPACT OF FINANCIAL SERVICES AUTHORITY REGULATION NO. 4/POJK.03/2016

Emmanuella A. C. Putri¹, Hizkia H. D. Tasik², Victoria N. Untu³
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi

E-mail : 1emmanuellaayu03@gmail.com ² hizkiatasik1@gmail.com
³ victorianeisyeuntu@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara bank BUMN dan BUMS yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah diberlakukannya Peraturan OJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Interrupted Time Series Analysis (ITSA) dan Regression Discontinuity Design (RDD). Sampel terdiri dari delapan bank, yaitu empat bank BUMN dan empat bank BUMS yang aktif beroperasi selama periode 2010-2024. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang mencerminkan komponen RGEC, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa POJK No. 4/2016 memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan, terutama pada penurunan ROA dan ROE sesaat setelah regulasi diterapkan, serta adanya perbedaan kinerja keuangan antara bank BUMN dan BUMS baik sebelum maupun sesudah kebijakan diberlakukan.

Kata Kunci: Perbankan, Kinerja Keuangan, POJK 4/2016, ITSA, RDD

Abstract : *This study aims to analyze the financial performance comparison between state-owned banks (BUMN) and private national banks (BUMS) listed on the Indonesia Stock Exchange before and after the implementation of Financial Services Authority Regulation No. 4/POJK.03/2016 concerning bank health assessments. A quantitative approach was employed using Interrupted Time Series Analysis (ITSA) and Regression Discontinuity Design (RDD) methods. The sample consisted of eight banks four BUMN and four BUMS that operated consistently from 2010 to 2024. The indicators used in this study are financial ratios representing RGEC components: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Non-Performing Loan (NPL), and Capital Adequacy Ratio (CAR). The findings indicate that POJK No. 4/2016 had a significant impact on financial performance, particularly with an immediate decline in ROA and ROE after the policy's implementation, as well as noticeable differences in performance between BUMN and BUMS both before and after the regulation took effect.*

Keywords: Banking, Financial Performance, POJK 4/2016, ITSA, RDD

Article history

Received: Juli 2025
Reviewed: Juli 2025
Published: Juli 2025

Plagirism checker no 912
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan merupakan pilar penting dalam sistem keuangan Indonesia yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu, menjaga kesehatan dan stabilitas bank sangatlah penting agar fungsi perbankan dapat berjalan optimal. Bank yang sehat mampu memenuhi kewajiban, mengelola dana masyarakat, dan menjalankan operasional sesuai regulasi yang berlaku. Sebelumnya, penilaian kinerja keuangan bank menggunakan metode CAMEL. Namun, perkembangan sektor perbankan yang semakin kompleks membuat pendekatan ini dianggap kurang memadai. Sebagai respon, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 yang memperkenalkan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

Otoritas Jasa Keuangan mengambil alih pengawasan perbankan dan menyempurnakan regulasi melalui POJK Nomor 4/POJK.03/2016, yang memperkuat penilaian kesehatan bank berbasis risiko dan mewajibkan Direksi serta Komisaris untuk melakukan penilaian mandiri dan menjaga kesehatan bank secara berkelanjutan. POJK menegaskan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan dan peningkatan tingkat kesehatan bank. Hal ini tercantum dalam Pasal 2 ayat (2), yang menyatakan bahwa bank wajib memantau dan mengambil langkah untuk memastikan kesehatan bank tetap terjaga. Artinya, POJK mendorong manajemen bank untuk lebih akuntabel, disiplin dalam penilaian risiko, dan aktif dalam melaporkan serta menindaklanjuti evaluasi kinerja bank. Peraturan OJK Nomor 4/POJK.03/2016 membawa dampak signifikan terhadap manajemen bank, terutama pada Direksi dan Dewan Komisaris. diwajibkan tidak hanya menjaga tingkat kesehatan bank, tetapi juga melakukan penilaian mandiri secara berkala, mengambil tindakan korektif apabila diperlukan, serta menyampaikan hasil penilaian kepada OJK. Hal ini mendorong penguatan tata kelola dan manajemen risiko dalam operasional bank.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini berlaku menyeluruh bagi seluruh bank umum, baik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Namun, karena perbedaan struktur kepemilikan dan manajemen, masing-masing jenis bank dapat merespons kebijakan secara berbeda. BUMN cenderung birokratis, sedangkan BUMS lebih fleksibel dan adaptif. Oleh karena itu, analisis perbandingan kinerja keuangan antar keduanya penting dilakukan. Peraturan OJK Nomor 4/POJK.03/2016 berlaku secara menyeluruh bagi seluruh bank umum di Indonesia, baik yang dimiliki negara (BUMN) maupun swasta (BUMS), termasuk juga kantor cabang bank asing. Meskipun aturan ini bersifat universal dan tidak diskriminatif terhadap bentuk kepemilikan atau asal-usul bank, perbedaan dalam struktur organisasi, kepemilikan, dan budaya manajemen menyebabkan respons terhadap regulasi ini dapat bervariasi. Secara umum, bank BUMN cenderung lebih birokratis, sedangkan bank BUMS lebih adaptif terhadap tekanan regulasi.

Kondisi perekonomian Indonesia pada 2015-2016 mengalami tekanan, yang berdampak pada sektor perbankan, terlihat dari meningkatnya NPL dan tekanan likuiditas. Data menunjukkan bahwa sesudah penerapan POJK, terjadi peningkatan CAR namun penurunan ROA, ROE, dan peningkatan NPL. Ini mencerminkan adanya pergeseran dalam kualitas aset dan efisiensi bank. Melalui studi ini, dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan bank BUMN dan BUMS yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah POJK No. 4/POJK.03/2016 diberlakukan, untuk melihat efektivitas regulasi dan implikasinya terhadap sektor perbankan nasional. Penelitian ini menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara bank BUMN dan BUMS sebelum dan sesudah penerapan POJK Nomor 4/POJK.03/2016. Meskipun regulasi ini berlaku untuk kedua jenis bank, perbedaan kepemilikan dan strategi operasional membuat dampaknya tidak selalu sama. Penilaian kinerja, khususnya pada bank BUMN yang telah *go public*, menjadi penting untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara bank BUMN dan bank BUMS sebelum dan sesudah pemberlakuan POJK Nomor 4/POJK.03/2016
2. Untuk menganalisis dampak dari POJK Nomor 4/POJK.03/2016 terhadap kinerja keuangan bank BUMN dan bank BUMS
3. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan kinerja keuangan antara bank BUMN dan bank BUMS yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode RGEK.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Agency Theory

Agency Theory atau Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan konflik antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) akibat asimetri informasi. Dalam industri perbankan, konflik ini dapat memengaruhi pengambilan keputusan yang tidak selalu selaras dengan kepentingan investor. Untuk mengurangi risiko tersebut, diperlukan sistem pengawasan yang kuat. POJK No. 4/POJK.03/2016 merupakan langkah regulator (OJK) untuk memperkuat tata kelola perusahaan (GCG), prinsip kehati-hatian, dan transparansi risiko, sehingga diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas manajemen, kinerja keuangan, serta kepercayaan investor.

Stakeholder Theory

Menurut Arnestha (2021), teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan, termasuk bank, bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak berkepentingan seperti OJK, nasabah, investor, dan masyarakat. POJK No. 4/POJK.03/2016 merupakan regulasi yang bertujuan menjaga stabilitas keuangan dan mendorong kehati-hatian dalam penyaluran kredit (Nirmalasari, 2020). Kinerja keuangan bank—termasuk NPL, efisiensi, dan CAR—menjadi perhatian utama stakeholder. Oleh karena itu, teori ini menjelaskan bahwa bank perlu merespons regulasi tersebut agar dapat menjaga kepercayaan dan dukungan dari seluruh stakeholder-nya.

Efficiency Theory

Teori Efisiensi menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya untuk mencapai hasil optimal. Dalam perbankan, efisiensi tercermin dari ROA dan ROE sebagai indikator pemanfaatan aset dan modal untuk menghasilkan laba (Kumbirai & Webb, 2010, dalam Aziz, 2022). POJK No. 4/POJK.03/2016 berpotensi memengaruhi struktur risiko dan efisiensi pengelolaan dana bank, sehingga dapat menimbulkan perubahan pada rasio-rasio keuangan. Teori ini menjadi dasar penting untuk menilai kinerja keuangan bank, khususnya saat terjadi perubahan regulasi yang menuntut penyesuaian strategi manajemen.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan, termasuk bank, telah menjalankan aktivitas keuangannya secara baik dan benar (Hutabarat, 2021). Kinerja ini mencerminkan kualitas dan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, serta menjadi dasar dalam mengevaluasi pencapaian masa lalu dan memproyeksikan prospek masa depan. Penilaian kinerja keuangan biasanya mencakup aspek profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan stabilitas usaha. Dalam konteks perbankan, kinerja keuangan dinilai melalui laporan keuangan dan menjadi indikator utama keberhasilan operasional bank.

Rasio - Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2019). Dalam perbankan, rasio ini penting untuk mengevaluasi efisiensi, profitabilitas, risiko, dan stabilitas bank. Penelitian ini menggunakan empat rasio utama:

1. **Non Performing Loan (NPL)** - Mengukur tingkat kredit bermasalah. NPL yang sehat berada di bawah 5%.
Rumus: $(\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$
2. **Return on Assets (ROA)** - Mengukur kemampuan aset menghasilkan laba bersih.
Rumus: $(\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$
3. **Return on Equity (ROE)** - Menilai tingkat keuntungan dari modal sendiri.
Rumus: $(\text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$
4. **Capital Adequacy Ratio (CAR)** - Mengukur kecukupan modal dalam menanggung risiko.
Rumus: $(\text{Modal} / \text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$

Rasio-rasio ini digunakan untuk menilai kinerja bank sebelum dan sesudah penerapan POJK No. 4/POJK.03/2016, yang menekankan prinsip kehati-hatian dan penguatan tata kelola.

Perbankan di Indonesia

Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit guna meningkatkan kesejahteraan, serta menjalankan fungsi intermediasi, menjaga stabilitas keuangan, dan meningkatkan efisiensi serta profitabilitas. Perbankan Indonesia terdiri dari Bank BUMN (dimiliki pemerintah) dan Bank BUMS (dimiliki swasta) yang berbeda dalam kepemilikan, tujuan, struktur organisasi, dan kinerja. Bank BUMN lebih berperan dalam program pemerintah dan memiliki jaringan luas, sementara Bank BUMS lebih unggul dalam efisiensi dan profitabilitas, khususnya dalam rasio ROA dan ROE.

Peraturan OJK Nomor 4/POJK.03/2016

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 menggantikan sistem CAMEL dengan pendekatan RGEC (Risk Profile, GCG, Earnings, Capital) sebagai metode penilaian kesehatan bank. Peraturan ini bersifat wajib dan bertujuan memperkuat manajemen risiko, meningkatkan tata kelola, serta memastikan bahwa pihak utama Lembaga Jasa Keuangan memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang baik. Ketidakpatuhan terhadap peraturan ini dapat dikenai sanksi administratif hingga pencabutan izin usaha oleh OJK.

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Nada N. Kolibu, Ivonne S. Saerang, dan Joubert B. Maramis (2020) bertujuan untuk melihat pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Corporate Governance, Risiko Bisnis, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods dengan High Leverage di BEI. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode sampel jenuh sebanyak 13 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Bisnis berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Corporate Governance tidak. Penelitian ini menunjukkan pentingnya manajemen risiko dan profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian oleh Putri Krisdayanti, Harry Roestiono, dan Suharmiati (2021) menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap jumlah penyaluran kredit pada tiga bank besar di Indonesia selama 2010-2019. Menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK dan LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Bank dengan DPK tinggi memiliki dana lebih

untuk disalurkan sebagai kredit, yang berdampak positif terhadap fungsi intermediasi perbankan.

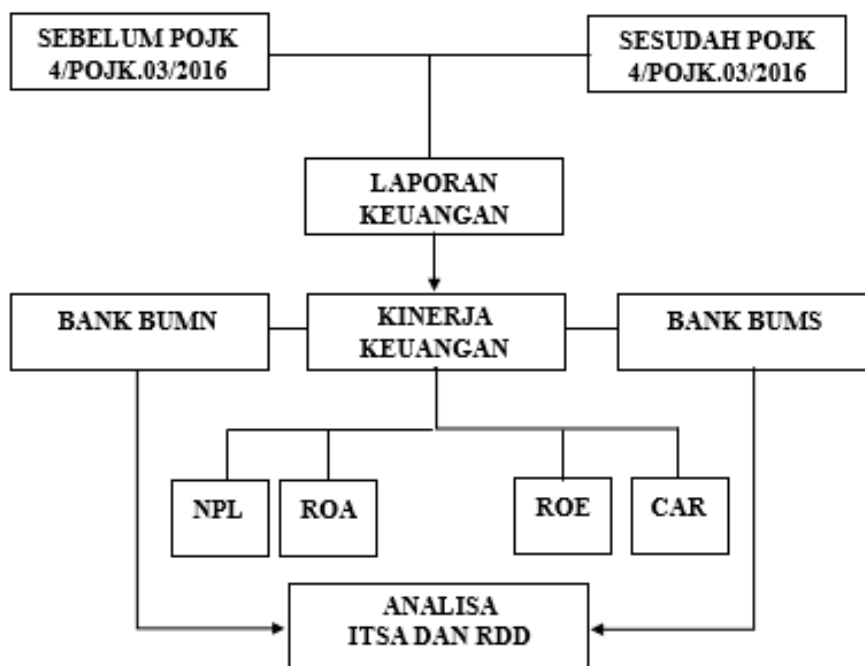
Penelitian oleh Bagus N. Cahyono dan Astri Fitria (2022) bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan struktur aset terhadap struktur modal perusahaan otomotif. Variabel seperti ROA, Current Ratio, dan DOL digunakan dalam pendekatan kuantitatif dengan regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pengelolaan risiko untuk mencapai struktur modal yang optimal.

Penelitian oleh Ida Hariyani, Edwin A. Buniarto, dan Kukuh Harianto (2022) meneliti pengaruh kredit bermasalah (NPL) dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor perbankan BUMN selama 2018-2021. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis SmartPLS, hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap leverage, sedangkan leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen risiko kredit dalam meningkatkan kinerja keuangan bank.

Penelitian oleh Mahfudzah Hidayati Rahmi dan Fifi Swandari (2021) menganalisis pengaruh risiko bisnis dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di BEI. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis jalur (path analysis), hasilnya menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, pengendalian risiko tetap menjadi fokus penting dalam menjaga keberlanjutan perusahaan.

Penelitian oleh Anisa Fitria Dhovairy (2022) bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor konstruksi dan bangunan di BEI selama 2016-2020. Dengan pendekatan kuantitatif dan regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dividend Payout Ratio (DPR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan strategi profitabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan.

MODEL PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis:

- H1: Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank BUMN dan BUMS sebelum dan sesudah pemberlakuan POJK Nomor 4/POJK.03/2016.
- H2: POJK Nomor 4/POJK.03/2016 memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank BUMN dan bank BUMS.
- H3: Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank BUMN dan bank BUMS berdasarkan komponen *risk profile*, *earnings*, dan *capital* setelah penerapan POJK Nomor 4/POJK.03/2016.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian komparatif adalah metode penelitian dengan sifat meneliti hubungan dengan pengamatan langsung pada faktor yang diduga sebagai penyebab sebagai pembanding (Sahir, 2021).

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik relevan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sahir, 2021). Dalam konteks studi ini, objek yang menjadi populasi adalah semua sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2021. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan kriteria yang ketat untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat mewakili populasi secara akurat dan relevan. Berdasarkan kriteria, sebanyak 8 perusahaan perbankan terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data rasio dan sumber data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi dan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan bulanan perbankan, tahunan perbankan, statistik perbankan, serta publikasi dari otoritas keuangan terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian kali ini, Terdapat dua macam bentuk instrument dokumentasi yaitu membuat pengelompokan data yang hendak dicari serta membuat variabel yang hendak dikumpulkan informasinya (Sahir, 2021). Proses pengumpulan data tidaklah dilakukan secara langsung turun pada objek penelitian tetapi dilakukan melalui internet, melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Indikator / Sub Variabel	Skala Pengukuran	Cara Pengukuran / Rumus
POJK No. 4/POJK.03/2016	Variabel Independen	Status penerapan regulasi (sebelum/sesudah tahun 2016)	Nominal	0 = sebelum POJK, 1 = sesudah POJK

Jenis Bank	Variabel Moderasi/Kelompok	Kategori kepemilikan bank: BUMN atau BUMS	Nominal	0 = Bank BUMN, 1 = Bank BUMS
Kinerja Keuangan	Variabel Dependen			
- Return on Assets (ROA)	Indikator <i>Earnings</i>	Efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba	Rasio	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
- Return on Equity (ROE)	Indikator <i>Earnings</i>	Tingkat pengembalian kepada pemegang saham	Rasio	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
-Non Performing Loan (NPL)	Indikator <i>Risk Profile</i>	Tingkat risiko kredit macet dari total kredit	Rasio	$\frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
- Capital Adequacy Ratio (CAR)	Indikator <i>Capital</i>	Kemampuan bank menutup risiko kerugian dengan modal yang dimiliki	Rasio	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$

Sumber: Data Olahan, 2025

Teknik Analisis Data

Regression Discontinuity Design

Regression Discontinuity Design (RDD) merupakan metode analisis kausal yang digunakan ketika terdapat batas atau ambang tertentu (*cut-off point*) yang menentukan siapa yang menerima perlakuan (*treatment*) dan siapa yang tidak, serta diasumsikan bahwa individu di sekitar batas tersebut memiliki karakteristik yang serupa kecuali dalam hal perlakuan yang diterima (Dimewiki, 2019).

$$Y_i = \alpha + \tau D_i + f(X_i) + \epsilon_i$$

Interrupted Time Series Analysis

Interrupted Time Series Analysis (ITSA) merupakan salah satu metode kuasi-eksperimen yang digunakan untuk mengevaluasi dampak dari suatu intervensi atau kebijakan terhadap data yang bersifat runtut waktu (*time series*). ITSA dilakukan dengan cara membandingkan tren sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa atau kebijakan yang dianggap sebagai “interupsi” terhadap pola sebelumnya.

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 T_t + \beta_2 D_t + \beta_3 (T_t \times D_t) + \epsilon_{it}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Berdasarkan Kinerja Keuangan

Variabel	Mean	Std. Dev	Min	Max
ROA	0.0267	0.0108	0.0013	0.0503
ROE	0.1742	0.0717	0.0100	0.3411
NPL	0.0244	0.0095	0.0040	0.0478
CAR	0.2056	0.0452	0.1186	0.3346

Sumber: Data Olahan, 2025

Data menunjukkan bahwa rata-rata ROA bank adalah sebesar 2,67% dengan penyimpangan standar 1,08%, sedangkan rata-rata ROE berada di angka 17,42%. NPL menunjukkan rata-rata sebesar 2,44%, dan CAR sebesar 20,56%.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Berdasarkan Intervensi

Variabel	Intervensi	Mean	Std. Dev	Min	Max
ROA	0 (Sebelum)	0.0281	0.0114	0.0047	0.0503
	1 (Sesudah)	0.0259	0.0104	0.0013	0.0422
ROE	0	0.2090	0.0788	0.0310	0.3411
	1	0.1549	0.0596	0.0100	0.2731
NPL	0	0.0223	0.0102	0.0040	0.0409
	1	0.0255	0.0090	0.0097	0.0478
CAR	0	0.1644	0.0216	0.1186	0.2285
	1	0.2285	0.0381	0.1680	0.3346

Sumber: Data Olahan, 2025

ROA dan ROE menunjukkan penurunan setelah intervensi. Rata-rata ROA turun dari 2,81% menjadi 2,59%, sedangkan ROE turun lebih drastis dari 20,9% menjadi 15,5%. NPL mengalami kenaikan dari 2,23% menjadi 2,55%, menunjukkan potensi peningkatan risiko kredit pasca intervensi. CAR justru mengalami peningkatan dari 16,4% menjadi 22,8%, menandakan penguatan modal pasca implementasi regulasi.

Hasil Analisis Interrupted Time Series Analysis (ITSA)

Hasil ITSA untuk ROA

Tabel 4. ITSA - ROA

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	112
Model	.000523448	3	.000174483	F(3, 108)	=	1.53
Residual	.012310802	108	.000113989	Prob > F	=	0.2107
Total	.01283425	111	.000115624	R-squared	=	0.0408
				Adj R-squared	=	0.0141
				Root MSE	=	.01068

roa	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
time	-.0018925	.0011937	-1.59	0.116	-.0042586	.0004736
intervention	-.0127946	.0064035	-2.00	0.048	-.0254874	-.0001018
time_after	.0023898	.0012893	1.85	0.067	-.0001659	.0049454
_cons	.033755	.003959	8.53	0.000	.0259076	.0416024

Sumber: Hasil olah data StataMP 17, 2025

Berdasarkan hasil regresi ITSA terhadap ROA, diperoleh nilai koefisien untuk variabel intervention sebesar -0.0128 dengan nilai signifikansi 0.048. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan signifikan pada nilai ROA sebesar 1,28% tepat setelah tahun intervensi (2016). Sementara itu, tren ROA sebelum intervensi menurun (koefisien -0.0019) namun tidak signifikan. Pasca intervensi, arah tren berubah menjadi positif dengan nilai koefisien 0.0024, meskipun peningkatan ini hanya marginal signifikan ($p = 0.067$). Dengan demikian, implementasi POJK Nomor 4/POJK.03/2016 memberikan dampak negatif jangka pendek terhadap ROA, namun terdapat indikasi pemulihan tren ROA dalam jangka panjang.

Hasil ITSA untuk ROE

Tabel 5. ITSA - ROE

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	112
Model	.128402356	3	.042800785	F(3, 108)	=	10.47
Residual	.441553057	108	.004088454	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.2253
				Adj R-squared	=	0.2038
Total	.569955413	111	.005134733	Root MSE	=	.06394

roe	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
time	-.0210112	.0071488	-2.94	0.004	-.0351815	-.006841
intervention	-.1780464	.0383498	-4.64	0.000	-.2540624	-.1020304
time_after	.0271019	.0077216	3.51	0.001	.0117963	.0424074
_cons	.2720637	.02371	11.47	0.000	.2250665	.319061

Sumber: Hasil olah data StataMP 17, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa ROE mengalami penurunan tren signifikan sebelum intervensi sebesar 0.021 poin per tahun ($p = 0.004$). Ketika intervensi terjadi, ROE mengalami penurunan tajam sebesar 0.178 poin ($p < 0.001$). Namun, pasca intervensi, ROE mengalami perubahan arah tren menjadi positif dengan kenaikan 0.0271 poin per tahun secara signifikan ($p = 0.001$). Temuan ini menegaskan bahwa intervensi regulasi memberikan tekanan kuat terhadap ROE dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang, terdapat tanda-tanda pemulihan kinerja ekuitas yang positif.

Hasil ITSA untuk NPL

Tabel 6. ITSA - NPL

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	112
Model	.000444871	3	.00014829	F(3, 108)	=	1.68
Residual	.009557065	108	.000088491	Prob > F	=	0.1765
				R-squared	=	0.0445
				Adj R-squared	=	0.0179
Total	.010001936	111	.000090108	Root MSE	=	.00941

npl	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
time	.000675	.0010517	0.64	0.522	-.0014097	.0027597
intervention	.0108142	.005642	1.92	0.058	-.0003693	.0219976
time_after	-.0012383	.001136	-1.09	0.278	-.0034901	.0010134
_cons	.0203025	.0034882	5.82	0.000	.0133883	.0272167

Sumber: Hasil olah data StataMP 17, 2025

Regresi terhadap variabel NPL menunjukkan bahwa efek intervensi berupa kenaikan sebesar 0.0108 poin, dengan nilai signifikansi marginal ($p = 0.058$). Sebelum intervensi, NPL mengalami tren peningkatan (0.00068) yang tidak signifikan. Sementara itu, pasca intervensi, NPL justru mengalami penurunan tren sebesar -0.0012, tetapi juga tidak signifikan ($p = 0.278$). Hal ini mengindikasikan bahwa regulasi memberikan dampak jangka pendek yang cukup berarti terhadap peningkatan risiko kredit, namun tidak berlanjut menjadi tren jangka panjang yang signifikan.

Hasil ITSA untuk CAR

Tabel 7. ITSA - CAR

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	112
Model	.130637861	3	.043545954	F(3, 108)	=	48.84
Residual	.096290459	108	.000891578	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.5757
				Adj R-squared	=	0.5639
Total	.22692832	111	.002044399	Root MSE	=	.02986

car	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
time	.0077125	.0033384	2.31	0.023	.0010953	.0143297
intervention	.0221735	.0179087	1.24	0.218	-.0133246	.0576716
time_after	-.0012085	.0036059	-0.34	0.738	-.008356	.0059389
_cons	.14128	.0110721	12.76	0.000	.1193331	.1632269

Sumber: Hasil olah data StataMP 17, 2025

Pada variabel CAR, ditemukan bahwa sebelum intervensi, CAR mengalami tren kenaikan signifikan sebesar 0.0077 poin per tahun ($p = 0.023$). Ketika intervensi terjadi, terdapat peningkatan level CAR sebesar 0.022 poin, namun tidak signifikan. Pasca intervensi, arah tren berubah menjadi menurun, namun juga tidak signifikan ($p = 0.738$). Dengan demikian, regulasi tidak memberikan efek langsung maupun jangka panjang yang signifikan terhadap kecukupan modal (CAR). Namun demikian, kecenderungan tren tetap perlu diawasi.

Hasil Analisis Regression Discontinuity Design (RDD)

Hasil RDD untuk ROA

Tabel 8. RDD - ROA

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	112
Model	.00013183	2	.000065915	F(2, 109)	=	0.57
Residual	.01270242	109	.000116536	Prob > F	=	0.5697
				R-squared	=	0.0103
				Adj R-squared	=	-0.0079
Total	.01283425	111	.000115624	Root MSE	=	.0108

roa	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
treated	-.0032354	.0038378	-0.84	0.401	-.0108418	.004371
rdd_time	.0001559	.0004562	0.34	0.733	-.0007482	.00106
_cons	.0285452	.0021878	13.05	0.000	.0242091	.0328812

Sumber: Hasil olah data StataMP 17, 2025

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan Regression Discontinuity Design (RDD), diketahui bahwa efek perlakuan (intervensi POJK No. 4/POJK.03/2016) terhadap Return on Assets (ROA) tidak signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien treated sebesar -0.0032 dengan nilai signifikansi 0.401. Selain itu, variabel rdd_time yang mencerminkan jarak waktu dari titik potong (cutoff) juga tidak signifikan ($p = 0.733$), mengindikasikan bahwa tidak terdapat perubahan tren ROA di sekitar waktu intervensi. Model regresi secara keseluruhan tidak signifikan ($\text{Prob} > F = 0.5697$) dan hanya mampu menjelaskan 1.03% variasi dalam ROA. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat bukti statistik yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa intervensi kebijakan berdampak signifikan terhadap perubahan ROA pada saat tahun intervensi.

Hasil RDD untuk ROE

Tabel 9. RDD - ROE

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	112
Model	.078035845	2	.039017922	F(2, 109)	=	8.65
Residual	.491919568	109	.004513024	Prob > F	=	0.0003
				R-squared	=	0.1369
				Adj R-squared	=	0.1211
Total	.569955413	111	.005134733	Root MSE	=	.06718

roe	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
treated	-.0696389	.023883	-2.92	0.004	-.1169741	-.0223036
rdd_time	.0022189	.0028388	0.78	0.436	-.0034075	.0078454
_cons	.2156868	.0136146	15.84	0.000	.1887032	.2426704

Sumber: Hasil olah data StataMP 17, 2025

Hasil analisis dengan metode Regression Discontinuity Design (RDD) terhadap Return on Equity (ROE) menunjukkan bahwa terdapat penurunan signifikan ROE sebesar 6.96 poin pada saat tahun intervensi (2016), yang ditunjukkan oleh koefisien treated sebesar -0.0696 dan nilai signifikansi 0.004. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan POJK No. 4/POJK.03/2016 memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ROE tepat pada saat diberlakukan. Sementara itu, variabel rdd_time tidak signifikan ($p = 0.436$), yang berarti tidak ada perubahan tren yang berarti di sekitar tahun intervensi. Model regresi secara keseluruhan signifikan ($\text{Prob} > F = 0.0003$), dan mampu menjelaskan sekitar 13.69% variasi dalam ROE, yang mengindikasikan bahwa model ini cukup layak untuk memprediksi dampak kebijakan terhadap profitabilitas ekuitas bank.

Hasil RDD untuk NPL

Tabel 10. RDD - NPL

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	112
Model	.000339719	2	.00016986	F(2, 109)	=	1.92
Residual	.009662217	109	.000088644	Prob > F	=	0.1521
				R-squared	=	0.0340
				Adj R-squared	=	0.0162
Total	.010001936	111	.000090108	Root MSE	=	.00942

npl	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
treated	.0058608	.0033472	1.75	0.083	-.0007732	.0124948
rdd_time	-.0003864	.0003979	-0.97	0.334	-.001175	.0004021
_cons	.0211682	.0019081	11.09	0.000	.0173865	.02495

Sumber: Hasil olah data StataMP 17, 2025

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Regression Discontinuity Design (RDD), diketahui bahwa efek intervensi POJK No. 4/POJK.03/2016 terhadap Non Performing Loan (NPL) tidak signifikan secara keseluruhan ($\text{Prob} > F = 0.1521$). Meskipun demikian, variabel treated menunjukkan hasil marginal signifikan ($p = 0.083$), dengan nilai koefisien sebesar 0.00586, yang mengindikasikan adanya kecenderungan peningkatan NPL sebesar 0.59% setelah intervensi, meski belum cukup kuat untuk dikatakan signifikan secara statistik. Variabel rdd_time tidak signifikan, sehingga tidak ada pola tren perubahan NPL di sekitar tahun intervensi. Secara umum, model ini hanya mampu menjelaskan 3.40% variasi dalam NPL, sehingga interpretasi hasil perlu dilakukan dengan kehati-hatian.

Hasil RDD untuk CAR

Tabel 11. RDD - CAR

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	112
Model	.130537708	2	.065268854	F(2, 109)	=	73.81
Residual	.096390613	109	.000884318	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.5752
				Adj R-squared	=	0.5674
Total	.22692832	111	.002044399	Root MSE	=	.02974

car	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
treated	.0173393	.010572	1.64	0.104	-.0036141	.0382927
rdd_time	.0066766	.0012566	5.31	0.000	.004186	.0091672
_cons	.1844473	.0060266	30.61	0.000	.1725027	.1963919

Sumber: Hasil olah data StataMP 17, 2025

Berdasarkan hasil analisis Regression Discontinuity Design (RDD), diketahui bahwa model regresi sangat signifikan secara statistik (Prob > F = 0.0000) dan mampu menjelaskan 57.52% variasi dalam nilai CAR. Variabel treated memiliki koefisien sebesar 0.0173 (p = 0.104), yang meskipun tidak signifikan pada level 5%, menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan CAR sebesar 1.73% akibat intervensi kebijakan POJK No. 4/POJK.03/2016. Sementara itu, variabel rdd_time menunjukkan pengaruh positif yang sangat signifikan (p = 0.000), dengan tren pertumbuhan CAR sebesar 0.67% per tahun setelah intervensi. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun tidak terjadi lonjakan langsung pada CAR saat intervensi, kebijakan tersebut mendorong peningkatan struktural CAR dalam jangka panjang.

Pembahasan

Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank BUMN dan BUMS sebelum dan sesudah pemberlakuan POJK Nomor 4/POJK.03/2016.

Analisis ITSA dan RDD menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan antara bank BUMN dan BUMS sebelum dan sesudah diterapkannya POJK No. 4/POJK.03/2016. Indikator ROA dan ROE menurun tajam saat intervensi, terutama pada BUMN, sementara BUMS menunjukkan pemulihan yang lebih cepat. Perbedaan ini mencerminkan karakteristik masing-masing bank, di mana BUMN cenderung mengikuti mandat sosial dan birokratis, sedangkan BUMS lebih responsif terhadap efisiensi dan profitabilitas. Temuan ini mendukung Stakeholder Theory dan Efficiency Theory, yang menjelaskan bahwa struktur manajemen dan fokus organisasi memengaruhi kemampuan adaptasi dan efisiensi operasional terhadap regulasi baru.

POJK Nomor 4/POJK.03/2016 berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan bank BUMN dan BUMS.

Hasil analisis ITSA menunjukkan bahwa POJK No. 4/POJK.03/2016 memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. ROA mengalami penurunan signifikan saat intervensi (p = 0.048), meskipun menunjukkan tren pemulihan pascaintervensi (p = 0.067). ROE juga turun tajam dan signifikan saat intervensi (p < 0.001), namun meningkat signifikan setelahnya (p = 0.001), menandakan adaptasi strategi bank. NPL meningkat hampir signifikan saat intervensi (p = 0.058), mencerminkan pengawasan risiko kredit yang lebih ketat, tetapi stabil pascaintervensi. Sementara itu, CAR menunjukkan tren peningkatan signifikan sebelum intervensi (p = 0.023), dan tidak terdampak signifikan oleh POJK, mencerminkan kestabilan permodalan. Temuan ini mendukung hipotesis H2, serta konsisten dengan *Agency Theory* dan

Efficiency Theory, yang menekankan peran regulasi dalam memperbaiki tata kelola dan mendorong efisiensi penggunaan aset serta modal bank.

Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank BUMN dan bank BUMS berdasarkan Risk profile, Earnings, dan Capital.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nyata dalam kinerja keuangan bank BUMN dan BUMS berdasarkan pendekatan RGEC setelah penerapan POJK No. 4/POJK.03/2016. Dalam aspek *Earnings*, bank BUMS lebih unggul dengan pemulihan ROA dan ROE yang lebih cepat, mencerminkan adaptabilitas yang lebih baik. Sebaliknya, dalam aspek *Capital*, bank BUMN lebih stabil dengan peningkatan CAR yang konsisten, sejalan dengan peran kepemilikan negara dalam menjaga keberlanjutan jangka panjang. Pada aspek *Risk Profile*, meskipun perbedaan NPL tidak signifikan secara statistik, tren menunjukkan bahwa BUMN lebih stabil namun lamban, sementara BUMS lebih fluktuatif namun responsif. Perbedaan ini mencerminkan struktur organisasi dan tekanan stakeholder yang berbeda, sebagaimana dijelaskan oleh *Stakeholder Theory*. Selain itu, hasil ini juga memperkuat hipotesis H3 serta relevan dengan *Agency Theory* dan *Efficiency Theory*, yang menekankan pentingnya regulasi dan tata kelola dalam mendorong efisiensi dan peningkatan kinerja keuangan bank.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan POJK No. 4/POJK.03/2016 memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank, khususnya pada indikator profitabilitas seperti ROE dan ROA. bank, khususnya pada indikator profitabilitas seperti ROE dan ROA. Melalui pendekatan Interrupted Time Series Analysis (ITSA), ditemukan bahwa terdapat penurunan signifikan pada ROA dan ROE tepat setelah kebijakan diberlakukan, diikuti dengan tren pemulihan pada periode setelah intervensi. Analisis Regression Discontinuity Design (RDD) juga menunjukkan bahwa kebijakan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE, sedangkan dampak terhadap ROA, NPL, dan CAR tidak signifikan. Selain itu, terdapat perbedaan respons antara bank BUMN dan BUMS terhadap kebijakan tersebut. Bank BUMS cenderung menunjukkan pemulihan yang lebih cepat pada indikator profitabilitas, sementara bank BUMN mempertahankan stabilitas pada indikator modal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar:

1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempertimbangkan respons berbeda antara bank BUMN dan BUMS dalam menyusun regulasi, dengan pendekatan yang lebih adaptif terhadap karakteristik kelembagaan masing-masing.
2. Bank BUMN perlu meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing profitabilitas agar dapat merespons perubahan regulasi dengan lebih optimal.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan data dengan mempertimbangkan variabel makroekonomi dan indikator risiko lain seperti LDR, BOPO, atau kualitas aset secara lebih mendalam.
4. Penggunaan metode kuantitatif lain seperti Difference-in-Differences atau Generalized Method of Moments juga dapat dipertimbangkan untuk pengujian yang lebih robust.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrist, J.D., & Pischke, J-S. (2009). *Mostly Harmless Econometrics: An Empiricist's Companion*. Princeton University Press.
- Aziz, A. (2022). *Pengaruh good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

- Badan Pemeriksaan Keuangan. (1998). *Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*.
- Baker, H., Kaddumi, T., Nassar, M., & Muqattash, R. (2023). *Impact of Financial Technology on Improvement of Banks' Financial Performance*.
- Bernal, J. L., Cummins, S., & Gasparrini, A. (2017). *Interrupted time series regression for the evaluation of public health interventions: A tutorial*. *International Journal of Epidemiology*, 46(1), 348-355.
- Bertrand, M., Duflo, E., & Mullainathan, S. (2004). *How Much Should We Trust Differences-in-Differences Estimates?* *The Quarterly Journal of Economics*, 119(1), 249-275.
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2019). *Fundamentals of Financial Management (15th ed.)*. Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2011-2024). Laporan keuangan tahunan. Diakses dari <http://www.idx.co.id>
- Coelho, R., Jayantilal, S., & Ferreira, J. (2023). *The impact of social responsibility on corporate financial performance: A systematic literature review*.
- Fazlurahman, F., Fatriananda, C., & Jauhari, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Bandung Sebelum dan Setelah Mendapatkan Opini WTP dari BPK. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(1).
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan* (R. Hasibuan, Ed.). CV. Malik Rizki Amanah.
- Imbens, G. & Lemieux, T. (2008). *Regression Discontinuity Designs: A Guide to Practice*, *Journal of Econometrics*.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (D. Anggraeni, Ed.). SCRIBD.
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2020). *Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom*.
- Lee, D. S., & Lemieux, T. (2010). *Regression Discontinuity Designs in Economics*. *Journal of Economic Literature*, 48(2), 281-355.
- Linden, A. (2015). *Conducting Interrupted Time-series Analysis for Single- and Multiple-group Comparisons*. *The Stata Journal*, 15(2), 480-500.
- Nasib, Lestari, I., & Amelia, R. (2019). *Keuangan & Perbankan*. CV. Sadari.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.-a). *Data Statistik Perbankan*. Retrieved March 9, 2025.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.-b). *Kinerja BPR*. Retrieved March 9, 2025.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.-c). *Laporan Profil Industri Perbankan*. Retrieved March 9, 2025.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Laporan Industri Perbankan Triwulan IV 2015*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Buletin Riset Kebijakan Perbankan*.
- Putri, F. A. (2022). *Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020)*.
- Rahayu. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Nas Media Pustaka.
- Rawis, S. D., Manossoh, H., & Pusung, R. J. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 8(4).
- Ross, S.A., Westerfield, R.W., & Jaffe, J.F. (2021). *Corporate Finance (13th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Soesana, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (A. Karim, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Tien, N., Anh, D., & Ngoc, N. (2019). *Corporate financial performance due to sustainable development in Vietnam*.